
**PENDAMPINGAN LITERASI AL-QUR'AN DAN SENI TILAWAH PADA
GENERASI ALPHA DI DESA SEDAYU KECAMATAN GEMUH
KABUPATEN KENDAL**

Mahmud Yunus Mustofa¹

Email: mahmudyunusmustofa1@gmail.com

An Wariyatul Hikmah²

Email: anahikmah07@gmail.com

Sinta Aulia³

Email: aaliasinta8787@gmail.com

¹Sekolah Tinggi Islam Kendal

²Sekolah Tinggi Islam Kendal

³Sekolah Tinggi Islam Kendal

Abstrak

Artikel ini membahas pelaksanaan penelitian tindakan partisipatif (*Participatory Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an dan seni tilawah pada generasi Alpha di Desa Sedayu, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memperkenalkan nilai-nilai keagamaan dan seni membaca Al-Qur'an kepada anak-anak generasi Alpha yang tumbuh di era digital. Seni tilawah merupakan salah satu cabang keilmuan Al-Qur'an yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan nada yang telah ditentukan sesuai dengan kaidah tajwid dan teknik pembacaan Al-Qur'an yang benar. Metode yang digunakan melibatkan kolaborasi antara peneliti, pendidik, dan masyarakat setempat dalam merancang dan melaksanakan program pendampingan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan membaca Al-Qur'an, pengenalan seni tilawah, serta diskusi interaktif yang melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat. Hasil dari penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman seni tilawah di kalangan peserta. Selain itu, program ini juga berhasil membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya literasi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini diharapkan dapat menjadi model bagi upaya serupa di daerah lain, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan keagamaan anak-anak.

Kata kunci: Literasi Al-Qur'an, Seni Tilawah, Generasi Alpha, *Participatory Action Research*

Abstract

This article discusses implementing participatory action research aimed at improving Qur'anic literacy and the art of recitation among the Alpha generation in Sedayu Village, Gemuh Sub-district, Kendal District. This research was motivated by the need to introduce religious values and the art of reciting the Qur'an to alpha-generation children who grew up in the digital era. The art of tilawah is one of the branches of Qur'anic science that studies how to read the Qur'an with a predetermined tone by the rules of tajweed and the correct technique of reciting the Qur'an. The method involves collaboration between researchers, educators, and local communities in designing and implementing mentoring programs. Activities included Qur'an recitation training, an introduction to recitation, and interactive discussions involving parents and community leaders. The study results showed a significant improvement in the ability to read the Qur'an and understand the art of recitation among participants. In addition, the program also succeeded in building collective awareness about the importance of Qur'anic literacy in daily life. The findings are expected to serve as a model for similar efforts in other areas and encourage active community participation in children's religious education.

Keywords: *Qur'anic Literacy, Tilawah Art, Generation Alpha, Participatory Action Research*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di seluruh dunia. Kitab suci yang dijadikan pedoman dan acuan dalam ibadah serta beramal bagi umat Islam adalah kitab Al-Qur'an. Hal yang dipelajari dalam Al-Qur'an bukan hanya fokus pada cara membaca ayat Al-Qur'an, memahami isi al-Qur'an, maupun mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan, akan tetapi terdapat ilmu seni tilawah yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan nada yang indah sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Seni tilawah atau seni membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu dan keterampilan yang memerlukan penguasaan suara, melodi, serta pemahaman yang mendalam tentang cara membaca Al-Qur'an, termasuk tajwid dan fashohah.¹ Para ahli menjelaskan bahwa teknik vokalisasi sangat dibutuhkan dalam belajar membaca dan melafalkan ayat Al-Qur'an pada

¹ Rizal Furqan Ramadhan, "Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an (Tilawah) Untuk Semua Usia Sebagai Upaya Mencetak Kader Qori Qori'ah Di Kabupaten Trenggalek," *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 7, no. 1 (2024): 59–67.

seni tilawah.² Teknik vokal merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan suara dengan cara yang baik dan benar. Dengan menerapkan teknik tersebut, hasil suara yang dikeluarkan akan terdengar nyaring, jelas, merdu dan indah. Selain itu, seseorang yang mempelajari seni tilawah Al-Qur'an harus menguasai dan memahami segala aspek yang berkaitan dengan seni tilawah Al-Qur'an.³

Namun realita di lapangan, pembinaan dan pengembangan pembelajaran seni tilawah Al-Qur'an dihadapkan pada berbagai kendala. Beberapa diantaranya adalah pembelajaran seni tilawah Al-Qur'an memerlukan waktu yang tidak sebentar, serta tidak semua peserta pembinaan seni tilawah Al-Qur'an dapat melantunkan irama tilawah pada guru saat pembelajaran tilawah Al-Qur'an berlangsung.⁴ Hal ini menyebabkan kurangnya penguasaan irama tilawah Al-Qur'an peserta pembinaan seni tilawah Al-Qur'an, karena tidak semua peserta diuji (ditahsin) apakah bacaan dan irama yang dilantunkan sudah sesuai dengan kaidah keilmuan seni tilawah Al-Qur'an atau belum. Selanjutnya, Sultansyah mengungkapkan minimnya jumlah guru yang memiliki kemampuan seni tilawah, rendahnya minat umat islam untuk mengikuti program tersebut, sulitnya mempraktikan variasi irama tilawah, serta faktor lainnya.⁵

Para ahli, seperti yang diungkapkan oleh Elbanjari & Aisyah mengidentifikasi beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran seni tilawah Al-Qur'an, yang mencerminkan kompleksitas tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan

² Victor Ganap Suryati, G.R. Lono L. Simatupang, "Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur'an Dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an," *Promusika* 5, no. 1 (2017): 47–52, <https://doi.org/10.24821/promusika.v5i1.2286>.

³ Mastur et al., "Seni Tilawah Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter," *AL-WIJDA'N Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 1 (2022): 1–37, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i1.1523>.

⁴ Atahillah Ridha Wahyuni, Ikramatul Fitri, Saifullah, Murtadha, "PEMBINAAN SENI BACA ALQURAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR TILAWAH DI DAYAH MODERN ALFURQAN," *IBTIKAR: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 1, no. 1 (2024): 68–75.

⁵ Panji Sultansyah Panji Sultansyah, Nurjannah Nurjannah, and Amrullah Amrullah, "Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Dalam Pengembangan Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik Di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7, no. 1 (2024): 1–14.

kualitas pendidikan keagamaan.⁶ Salah satu faktor utama adalah lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, di mana minimnya perhatian dan partisipasi dari komunitas dapat mengurangi motivasi anak-anak untuk belajar dan berlatih seni tilawah. Selain itu, kurangnya andil dari guru dalam menyalurkan potensi peserta juga menjadi kendala signifikan. Guru seharusnya berperan aktif dalam mengidentifikasi dan mengembangkan bakat siswa, namun sering kali mereka terjebak dalam metode pengajaran yang konvensional dan kurang inovatif. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak mendapatkan bimbingan yang memadai untuk mengasah keterampilan mereka dalam seni tilawah, sehingga potensi yang ada tidak dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, untuk mengatasi penghambat ini, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara masyarakat, pendidik, dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran seni tilawah Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an dan seni tilawah, terdapat beberapa unsur yang harus mendapatkan perhatian khusus supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Beberapa hal tersebut diantaranya: (1) Penguasaan Tajwid, yaitu ilmu yang digunakan supaya seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tempat keluar huruf, sifat huruf, hukum bacaan, panjang pendek, serta cara memulai dan menghentikan bacaan; (2) *Nagham*, yaitu melodi yang dirancang khusus untuk melantunkan ayat Al-Qur'an; (3) Suara. Dalam hal ini mencakup kesehatan dan kemampuan bersuara peserta pembinaan seni tilawah Al-Qur'an; dan (4) Nafas. Dalam membaca Al-Qur'an, pengaturan nafas yang benar harus diperhatikan karena pembaca Al-Qur'an tidak diperbolehkan berhenti di tengah kalimat dengan cara sembarangan.⁷

⁶ Miftahurrahman Elbanjari Cucu Aisah, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TILAWATIL QURAN DI MESJID DARUUL FALAH KAMPUNG LIO DESA PAMALAYAN," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren Dan Madrasah* 1, no. 2 (2022): 119–25.

⁷ Ade Amalia and Junaidi, "Implementasi Program Seni Tilawah Dalam Membaguskan Bacaan Alquran Di Rumah Tahfidz Al-Ghifari Desa Sialang Dusun IV," *Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 1–9, <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/1/1>.

Penelitian tentang pendampingan literasi Al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini di dukung oleh tiga penelitian terdahulu. Beberapa diantaranya fokus pada strategi peningkatan motivasi belajar al-Qur'an, peningkatan kemampuan dalam hal kefasihan, serta peningkatan minat belajar al-Qur'an. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Burhan dkk dengan judul "Strategi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Menerapkan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an di Yayasan Islam Arrahimiyah".⁸ Penelitian tersebut berfokus pada strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran tilawah di TPQ Yayasan Islam Arrahimiyyah sehingga peserta bimbingan tilawahnya dapat menjuarai berbagai kejuaraan lomba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran tilawah membawa dampak sebagai berikut: (1) Peningkatan kemampuan santri dalam pengucapan makhorijul huruf; (2) Santri dapat melantunkan irama tilawah dengan baik sesuai dengan aturan tajwid; (3) Santri mampu membedakan berbagai maqom irama yang diajarkan dalam pembelajaran seni membaca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fathoni dkk dengan judul "Pendampingan Pembelajaran Seni Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati di Markazul Qur'an Mutamayyizun Simalanggang".⁹ Penelitian tersebut berfokus pada peningkatan minat membaca Al-Qur'an pada santri di Markzul Quran Mutamayyizun Simalanggang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan berkontribusi pada peningkatan minat dan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dapat memperkuat rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an dan meningkatkan penghargaan mereka terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi & Sulistyowati dengan judul "Pendampingan Pembelajaran Seni Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati di

⁸ Andi Aisa Burhan, Nurhayatii, "Strategi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Dalam Menerapkan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Di Yayasan Islam Arrahimiyah," *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)* 6, no. 2 (2022): 85–89, <https://doi.org/10.35326/jec.v6i2.3219>.

⁹ Muhammad Al fathoni, Kustati, and Martin, "Pendampingan Pembelajaran Seni Membaca Al Quran Dengan Metode Tilawati Di Markazul Quran Mutamayyizun Simalanggang," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 11 (2023): 7–15, <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm>.

SDIT Al-Qonita”¹⁰. Penelitian tersebut berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran seni baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tindakan Partisipatif (PAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan yang diberikan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an, mendorong siswa untuk lebih mencintai dan menghargai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, serta menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam.

Penelitian terdahulu telah berhasil menganalisis pendampingan Al-Qur'an dengan baik, namun penelitian terdahulu hanya berfokus pada pendampingan dari satu sisi dan belum terlihat secara komprehensif. Beberapa kesenjangan seperti kurangnya fokus pada komunitas anak-anak terutama generasi alpha menjadi isu yang krusial untuk diteliti. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an dan seni tilawah generasi Alpha di Desa Sedayu; (2) Untuk mencetak generasi yang mencintai Al-Qur'an dan mengamalkannya; (3) Untuk memberikan pengetahuan seni tilawah pada generasi Alpha di Desa Sedayu.

Selain itu, Berdasarkan observasi awal di Desa Sedayu, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, keadaan literasi Al-Qur'an tergolong rendah. Masyarakat setempat, yang sebagian besar masih terpengaruh oleh tradisi dan kebiasaan lama, menunjukkan kurangnya minat dan pemahaman yang mendalam terhadap pentingnya literasi Al-Qur'an, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini diperparah oleh minimnya akses terhadap sumber belajar yang berkualitas dan kurangnya program pembinaan yang terstruktur. Dalam konteks ini, rendahnya literasi Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca dan memahami teks suci, tetapi juga menghambat pengembangan nilai-nilai spiritual dan moral yang seharusnya menjadi landasan bagi generasi Alpha. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi Al-Qur'an di desa tersebut, serta mencari solusi yang efektif melalui pendekatan

¹⁰ Sulistyowati Ratna Rahayu Pertiwi, “Pendampingan Pembelajaran Seni Membaca Al-Qur ' an Dengan,” *PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA* 2, no. 9 (2024): 4251–55.

partisipatif yang melibatkan masyarakat dan pendidik, guna menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi pembelajaran Al-Qur'an dan seni tilawah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sedayu Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Penelitian ini dilakukan selama 45 hari dengan melibatkan tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sekolah Tinggi Islam Kendal. Sebagai upaya meningkatkan literasi Al-Qur'an dan kemampuan tilawah pada generasi Alpha di Desa Sedayu, penelitian ini mengadopsi metode *Participatory Action Research* (PAR). *Metode Participatory Action Research* (PAR) dapat digunakan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an dengan melibatkan partisipasi aktif dari peserta.¹¹ Pendekatan ini memungkinkan kolaborasi antara peneliti dan partisipan, sehingga dapat mengidentifikasi masalah dan merancang solusi yang relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.¹² Proses penelitian dimulai dengan identifikasi masalah melalui diskusi kelompok yang melibatkan orang tua, guru, dan tokoh masyarakat. Dalam diskusi ini, terungkap berbagai tantangan, seperti kurangnya minat baca, metode pengajaran yang kurang menarik, dan keterbatasan akses terhadap sumber belajar.¹³ Setelah masalah diidentifikasi, peneliti bekerja sama dengan partisipan untuk merancang program pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti penggunaan teknologi, permainan edukatif, dan kegiatan membaca Al-Qur'an secara kelompok.¹⁴ Program ini dilaksanakan dengan melibatkan anak-anak dan orang tua, di mana peneliti berperan sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

¹¹ Ulfah Ulfah, Syahmidi Syahmidi, and Mariani Mariani, "Pengenalannya Metode Tilawati Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Di Kalangan Siswi SMK Karsa Mulya Palangka Raya," *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan* 1, no. 4 (2024): 22–31.

¹² Benny Afwadzi, "MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA DENGAN PARENTING WASATHIYAH DAN Pendahuluan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no. 2 (2020): 106–20.

¹³ Triono Ali Mustofa et al., "Pelatihan Membaca Al-Quran Menggunakan Metode Tsaqifa," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 8, no. 4 (2024): 3274–81.

¹⁴ Marie Paz E. Morales, "Participatory Action Research (PAR) Cum Action Research (AR) in Teacher Professional Development: A Literature Review," *International Journal of Research in Education and Science* 2, no. 1 (2016): 156–65, <https://doi.org/10.21890/ijres.01395>.

Selama pelaksanaan program, peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data melalui wawancara dan kuesioner untuk mengevaluasi perubahan dalam minat dan kemampuan tilawah anak-anak.¹⁵ Setelah periode pelaksanaan, sesi refleksi diadakan untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh, di mana masukan dari peserta sangat berharga untuk perbaikan program. Proses ini menciptakan siklus berkelanjutan yang memungkinkan penyesuaian program sesuai kebutuhan peserta.¹⁶ Keterlibatan komunitas, termasuk tokoh agama dan orang tua, sangat ditekankan untuk membangun rasa memiliki dan dukungan terhadap program.¹⁷ Akhirnya, evaluasi dilakukan untuk menilai peningkatan literasi Al-Qur'an dan kemampuan tilawah, dengan harapan bahwa melalui pendekatan ini, generasi Alpha di Desa Sedayu dapat lebih memahami dan mencintai Al-Qur'an.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desa Sedayu: Sejarah dan Keadaan Masyarakatnya

Menurut cerita yang berkembang di masyarakat, asal muasal Desa Sedayu tidak lepas dari cerita Nyai Roro Bengoh dan Ronggo Rese. Singkat cerita pada Jaman dahulu kala ada sebuah kerajaan di pulau jawa yang memiliki Putri yang kecantikan sudah tersebar di seantero Pulau Jawa bahkan sampai ke luar Pulau Jawa putri tersebut bernama Nyai Roro Bengoh, dan itu sampai ke telinga seorang begal/rampok paling keji yang bernama Ronggo Rese. Singkat cerita Ronggo Rese merasa pantas untuk menjadi pendamping Nyai Roro Bengoh dan mempunyai hasrat yang sangat menggebu, karena sadar bahwa dia berasal dari kasta yang tidak sepadan maka muncul ide untuk menculik Nyai Roro Bengoh.

¹⁵ Rozaanah Rozaanah et al., "Qur'an and Arabic Camp:(Bridging The Gap Between Vocabulary Acquisition and Writing Proficiency in Arabic Language Learning: An Interactive Approach)," *Al-Arkhabii: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2024): 10–21.

¹⁶ Alice Y Kolb and David A Kolb, "Experiential Learning Theory: A Dynamic, Holistic Approach to Management Learning, Education and Development," *The SAGE Handbook of Management Learning, Education and Development* 7, no. 2 (2009): 42–68.

¹⁷ Aep Saepudin et al., "Strengthening Character Education: An Action Research in Forming Religious Moderation in Islamic Education," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22, no. 12 (2023): 84–105.

Ternyata sebelum rencana tersebut di jalankan Nyai Roro Bengoh sudah mengetahuinya oleh sebab itu sebelum penculikan itu dilaksanakan Nyai Roro Bengoh melarikan diri, Ronggo Rese tidak menyerah dia mencari keberadaan Nyai Roro Bengoh dan terus mengejar. Dalam pelariaannya Nyai Roroh Bengoh beristirahat di sebuah Sendang yang belum bernama, kemudian Nyai Roro Bengoh melamun dan terbesit dalam pikirannya nama Sido Ayu. Nyai Roro Bengoh terbangun karena mendengar suara Ronggo Rese karena sudah terdesak akhirnya Nyai Roro Bengoh menceburkan dirinya ke dalam sendang dan jasadnya tidak diketemukan. Dan berjalannya waktu Sendang tersebut menjadi sebuah Desa dan bernama Desa Sedayu.

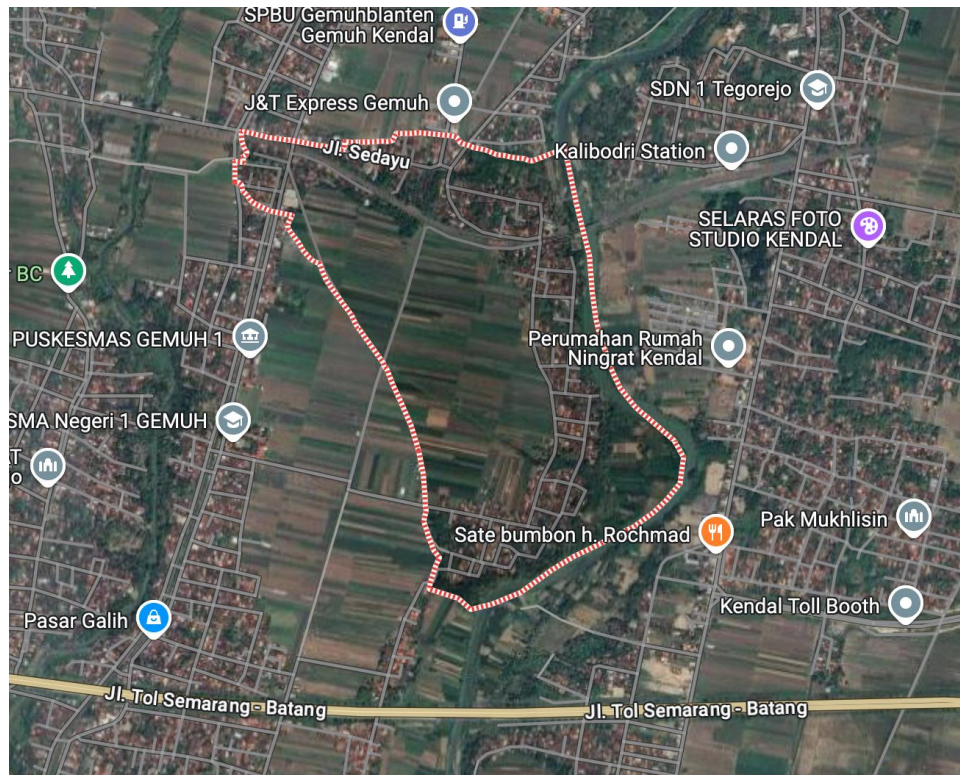


Figure 1. Peta Desa Sedayu
Sumber: Google Map

Desa Sedayu terletak di Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, yang merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, desa Sedayu terletak di bagian Barat

Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal dengan luas wilayah lebih kurang 94, 84 HA dengan batas sebagai berikut. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Gemuhblanten, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cepokomulyo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pamriyan dan sebelah timur berbatasan dengan Sungai Bodri. Batas-batas ini menunjukkan posisi strategis Desa Sedayu dalam konteks wilayah Kecamatan Gemuh. Desa Sedayu memiliki luas wilayah yang cukup signifikan, dengan sebagian besar lahan digunakan untuk pertanian dan pemukiman. Masyarakat di desa ini umumnya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, yang menjadi sumber utama penghidupan mereka.

Masyarakat Desa Sedayu yaitu semuanya beragama Islam. Hampir setiap harinya ada kegiatan atau rutinan masing-masing. Di Desa Sedayu di setiap RT memiliki rutinan sendiri sendiri misalnya di hari kamis malam jum'at ada tahlilan bapak-bapak di rumah warga. Di setiap RT mempunyai mushola masing masing. Ada juga rutinan setiap sabtu pahing yaitu rutinan pengurus Fatayat dan Muslimat. Kemudian di RT 03 RW 03 setiap Selasa pagi ada rutinan ngaji di mushola yang berada di RT 03 Rw 03. Akan tetapi keberagaman kegiatan keagamaan di desa Sedayu tidak menjadikan permasalahan sosial dimasyarakat.

2. Tingkat Literasi Al-Qur'an di Desa Sedayu; Analisis Kritis

Masyarakat Desa Sedayu, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya literasi Al-Qur'an, yang tercermin dari banyaknya majlis ta'lim yang aktif mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Sebagai desa yang seluruh penduduknya beragama Islam, kegiatan kemasyarakatan dan pendidikan di Desa Sedayu sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam. Berbagai lembaga pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), madrasah, dan majlis ta'lim berperan penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan agama masyarakat. Selain itu, terdapat pula organisasi masyarakat berbasis Islam yang mendukung pengembangan spiritual dan sosial di desa ini. Dengan demikian, Desa Sedayu memiliki fondasi yang kuat dalam hal pendidikan agama, yang menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

Sarana dan prasarana keagamaan di Desa Sedayu mempunyai masjid dan mushola di tiap Rukun Tetangga dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Keagamaan

No	Jenis Sarana Prasarana	Nama Sarana Prasarana	Lokasi	Kondisi
1	Masjid	Lifutuchil Hidayah	RT. 02 RW. 02	Baik
2	Musholla	Al Amin	RT 01 RW. 01	Baik
		Al Huda	RT 01 RW. 01	Baik
		Al Saifudin	RT. 02 RW. 01	Baik
		An-Nur	RT. 03 RW. 01	Baik
		Baitul Solikhin	RT. 01 RW. 02	Baik
		Baitul Mukmin	RT. 01 RW. 03	Baik
		Nurul Dholam	RT. 02 RW. 03	Baik
		Nurul Yaqin	RT. 03 RW. 03	Baik
		Nurul Huda	RT. 01 RW. 04	Baik
		Nurul Iman	RT. 02 RW. 04	Baik
		Darul Muttaqin	RT. 03 RW. 04	Baik
		Al Fallah	RT. 04 RW. 04	Baik
3	Gedung Madrasah	Riyadhatut tholabah	RT. 03 RW. 03	Baik
4	Gedung TPQ	Assalam	RT. 02 RW. 02	Baik

Namun, meskipun banyaknya kegiatan pendidikan berbasis Islam, masih terdapat kekurangan yang signifikan, yaitu tidak adanya pendidikan khusus yang mengajarkan seni tilawah Al-Qur'an, terutama bagi generasi Alpha. Ketiadaan program yang fokus pada pengembangan seni tilawah ini berpotensi menyebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan di kalangan anak-anak dan remaja dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat akan hilangnya

ilmu dan tradisi seni tilawah yang merupakan bagian penting dari warisan budaya Islam. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengintegrasikan pendidikan seni tilawah dalam kurikulum pembelajaran di desa, agar generasi muda dapat mewarisi dan melestarikan seni membaca Al-Qur'an dengan baik, serta memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

3. Pendampingan Peningkatan Literasi Al-Qur'an berbasis Komunitas pada Generasi Alpha

Pelaksanaan Riset Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melibatkan mahasiswa yang secara langsung berkontribusi kepada masyarakat. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilaksanakan, yaitu pelatihan di Desa Sedayu RT. 03 RW.03, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, yang bertajuk “Pendampingan Literasi Al-Qur'an Dan Seni Tilawah Pada Generasi Alfa Di Desa Sedayu.” Kegiatan ini difokuskan pada pelatihan generasi Alpha di desa Sedayu dalam membaca al-Qur'an dengan pendekatan seni baca, mengingat peneliti menemukan potensi yang besar di kalangan anak-anak desa tersebut. Setelah berdiskusi dengan anggota ta'mir masjid dan masyarakat setempat, disepakati untuk mengadakan pelatihan membaca al-Qur'an dengan metode tilawah.



Figure 2. Peningkatan Literasi Al-Qur'an melalui program pelatihan tilawah

Perencanaan kegiatan dilakukan pada hari Kamis, 23 Januari 2025 dengan langkah pertama berupa diskusi kelompok, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi

bersama DPL mengenai program yang akan dilaksanakan di lokasi. Selanjutnya, peneliti membahas rencana kegiatan tersebut bersama Ibu Alkomariyah selaku ketua Fatayat NU Desa Sedayu. Dalam pembahasan awal, salah satu topik yang dibicarakan adalah waktu pelaksanaan kegiatan, di mana peneliti telah merencanakan jadwal untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu, dibahas juga anggaran dana yang diperlukan serta sumber daya manusia yang akan terlibat dalam pelatihan. Semua biaya akan sepenuhnya ditanggung oleh kelompok peneliti. Selanjutnya, dibentuk susunan kepanitiaan yang menunjuk salah satu peneliti sebagai ketua panitia, dan keputusan ini disetujui oleh Kepala Desa, para Kyai, dan tokoh masyarakat Desa Sedayu. Dalam perencanaan juga dibahas mengenai konsumsi yang akan disediakan untuk peserta pelatihan di Desa Sedayu.

Saat pelaksanaan, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mengikuti pelatihan. Kegiatan ini dihadiri oleh 18 peserta yang terdiri dari anak-anak dan remaja di Desa Sedayu. Kegiatan ini dimulai pada hari Minggu, 26 Januari 2025 di posko KKN desa Sedayu. Pelatihan diisi oleh Ustadzah Anwariyatul Hikmah yang memiliki keahlian di bidang tilawatil Qur'an.. Pelatihan berlangsung dari pukul 09.00 WIB hingga 10.00 WIB. Peneliti juga memanfaatkan media sosial dalam kegiatan ini, salah satunya dengan membuat grup WhatsApp untuk membagikan voice note agar dapat diakses oleh peserta.

Metode yang diterapkan dalam pelatihan adalah metode hijaz, di mana pelatihan dilakukan dengan cara mengulang-ulang hingga peserta dapat menirukan dengan baik. Dalam waktu sekitar satu setengah jam pada hari pertama pelatihan, 85% dari 20 peserta sudah mampu menirukan dengan baik. Pelatih juga menambahkan materi mengenai vibra atau cengkok yang diterapkan dalam surat Al-Hasyr: 18-23. Berikut Materi pelatihannya:

Ayat yang akan dibaca pada pelaksanaan pelatihan adalah Surat al-Hasyr: 18-23. Dimulai dengan menggunakan tone nada rendah supaya mudah diikuti oleh pemula. Kemudian, nada yang digunakan ada empat macam, yaitu: nada Bayati, nada Nahawan,

nada Rost, dan nada Sika. Dari beberapa nada tersebut diisi variasi tangga nada sebagai berikut:

1. Bayati, memakai empat tangga nada, yaitu: Bayati Nawa, Bayati Husaini, Bayati Jawabul Jawab, dan Bayati Syuri.
2. Nahawan, memakai dua tangga nada, yaitu: Awal Maqam Nahawan dan Jawab.
3. Rost, memakai empat tangga nada, yaitu: Rost Asli, Rost Syabir, Rost Alannawa, dan Rost Zanjiran.
4. Sika, memakai tiga tangga nada, yaitu: Awal Maqam Sika, Sika Jawab, dan Jawabul Jawab.

Adapun teknik pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Ta'awudz dan basmallah menggunakan nada bayati.
2. Surat Al Hasyr ayat 18 diawali dengan nada Bayati nawa. Kemudian dilanjutkan dengan bayati Husaini. Selanjutnya, pada ayat 19 dilantunkan dengan nada Jawabul Jawab dan bayati Syuri.
3. Kemudian pada ayat ke 20 berganti pada nada Nahawan dengan dua tingkatan nada. Diawali dengan nada Awal Maqam Nahawan, kemudian dilanjutkan dengan nada Jawab.
4. Pada ayat 21 sampai 22 bagian awal dilantunkan dengan nada Rost. Diawali dengan Rost Asli, Rost Syabir, Rost Alannawa, Rost Zanjiran..
5. Ayat 22 bagian akhir dilantunkan dengan nada Sika dengan nada Awal Maqam Sika.
6. Ayat 23 dilantunkan dengan menggunakan Sika tingkatan nada Jawab dan Jawabul Jawab. Kemudian ditutup dengan nada Bayati Penutup.
7. Kalimat tashdiq (*Shodaqallahul 'adhim*) menyesuaikan dengan nada bayati penutup.

Peneliti telah mempersiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan, mulai dari meja pelatih, Microfon, hingga panitia pelatihan. Peneliti juga berpartisipasi dalam pelatihan sambil memantau dan mendokumentasikan jalannya kegiatan. Setelah kegiatan selesai, peneliti mengumpulkan panitia keesokan harinya untuk melakukan evaluasi pelaksanaan

pelatihan. Kegiatan pelatihan ini sangat didukung, mengingat potensi dan antusiasme generasi Alpha di desa Sedayu.

Dampak dari kegiatan pelatihan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Pendampingan Literasi Al-Qur’an dan seni tilawah pada Generasi Alga di Desa Sedayu” yang dilaksanakan pada 26 Januari 2025 sampai 16 Februari 2025 sangat terasa, terutama bagi generasi Alpha di desa Sedayu, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. Pertama, kemampuan nada dalam membaca Al-Qur’an meningkat. Kedua, sebelum pelatihan, peserta tidak berani melantunkan ayat-ayat Al-Qur’an di depan umum. Setelah pelatihan banyak anak yang lebih percaya diri membaca Al-Quran di depan teman-temannya dengan baik, benar, serta menggunakan nada yang indah.

D. SIMPULAN

Pelaksanaan program "Pendampingan Literasi Al-Qur’an dan Seni Tilawah pada Generasi Alpha di Desa Sedayu" menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja. Melalui pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan mahasiswa sebagai pengabdian, kegiatan ini berhasil menarik perhatian dan antusiasme peserta, yang tercermin dari kehadiran 18 anak dan remaja yang aktif berpartisipasi dalam pelatihan. Metode hijaz yang diterapkan dalam pelatihan terbukti efektif, dengan 85% peserta mampu menirukan bacaan dengan baik dalam waktu singkat. Selain itu, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun rasa percaya diri peserta untuk melantunkan ayat-ayat suci di depan umum, yang sebelumnya menjadi tantangan bagi mereka.

Dampak dari kegiatan ini sangat terasa, terutama dalam hal peningkatan kemampuan nada dan kepercayaan diri peserta. Dengan adanya pelatihan ini, generasi Alpha di Desa Sedayu tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam seni tilawah, tetapi juga merasakan manfaat sosial dari interaksi dengan teman sebaya dan masyarakat. Oleh karena itu, program ini dapat dijadikan model untuk kegiatan

serupa di daerah lain, dengan harapan dapat terus melestarikan dan mengembangkan literasi Al-Qur'an serta seni tilawah di kalangan generasi muda, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Daftar Pustaka

- Afwadzi, Benny. "MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA DENGAN PARENTING WASATHIYAH DAN Pendahuluan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, No. 2 (2020): 106–20.
- Aisah, Miftahurrahman Elbanjari Cucu. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TILAWATIL QURAN DI MESJID DARUUL FALAH KAMPUNG LIO DESA PAMALAYAN." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren Dan Madrasah* 1, No. 2 (2022): 119–25.
- Amalia, Ade, And Junaidi. "Implementasi Program Seni Tilawah Dalam Membaguskan Bacaan Alquran Di Rumah Tahfidz Al-Ghifari Desa Sialang Dusun IV." *Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (2023): 1–9. <https://Journal.Staittd.Ac.Id/Index.Php/At/Article/View/1/1>.
- Burhan, Nurhayatii, Andi Aisa. "Strategi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Dalam Menerapkan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Di Yayasan Islam Arrahimiyah." *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)* 6, No. 2 (2022): 85–89. <https://Doi.Org/10.35326/Jec.V6i2.3219>.
- Fathoni, Muhammad Al, Kustati, And Martin. "Pendampingan Pembelajaran Seni Membaca Al Quran Dengan Metode Tilawati Di Markazul Quran Mutamayyizun Simalanggang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 11 (2023): 7–15. <https://Journal-Mandiracendikia.Com/Index.Php/Pkm>.
- Kolb, Alice Y, And David A Kolb. "Experiential Learning Theory: A Dynamic, Holistic Approach To Management Learning, Education And Development." *The SAGE Handbook Of Management Learning, Education And Development* 7, No. 2 (2009): 42–68.
- Mastur, Mu'aidi, Sabaruddin, And Badaruddin. "Seni Tilawah Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter." *AL-WIJDÂN Journal Of Islamic Education Studies* 7, No. 1 (2022): 1–37. <https://Doi.Org/10.58788/Alwijdn.V7i1.1523>.
- Morales, Marie Paz E. "Participatory Action Research (PAR) Cum Action Research (AR) In Teacher Professional Development: A Literature Review." *International Journal Of Research In Education And Science* 2, No. 1 (2016): 156–65. <https://Doi.Org/10.21890/Ijres.01395>.
- Mustofa, Triono Ali, Nurul Latifatul Inayati, Syamsul Hidayat, And Viky Nur Vambudi.

- “Pelatihan Membaca Al-Quran Menggunakan Metode Tsaqifa.” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 8, No. 4 (2024): 3274–81.
- Panji Sultansyah, Panji Sultansyah, Nurjannah Nurjannah, And Amrullah Amrullah. “Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Dalam Pengembangan Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik Di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7, No. 1 (2024): 1–14.
- Ratna Rahayu Pertiwi, Sulistyowati. “Pendampingan Pembelajaran Seni Membaca Al-Qur ‘An Dengan.” *PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA* 2, No. 9 (2024): 4251–55.
- Ridha Wahyuni, Ikramatul Fitri, Saifullah, Murtadha, Atahillah. “PEMBINAAN SENI BACA ALQURAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR TILAWAH DI DAYAH MODERN ALFURQAN.” *IBTIKAR: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 1, No. 1 (2024): 68–75.
- Rizal Furqan Ramadhan. “Pelatihan Seni Baca Al-Qur’an (Tilawah) Untuk Semua Usia Sebagai Upaya Mencetak Kader Qori Qori’ah Di Kabupaten Trenggalek.” *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 7, No. 1 (2024): 59–67.
- Rozaanah, Rozaanah, Riri Maharani Munthe, Siti Khaila Murdy, Shiba Salsabila, And Tika Rahmadani. “Qur’an And Arabic Camp:(Bridging The Gap Between Vocabulary Acquisition And Writing Proficiency In Arabic Language Learning: An Interactive Approach).” *Al-Arkhabii: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, No. 4 (2024): 10–21.
- Saepudin, Aep, Tedi Supriyadi, Dedih Surana, And Ikin Asikin. “Strengthening Character Education: An Action Research In Forming Religious Moderation In Islamic Education.” *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research* 22, No. 12 (2023): 84–105.
- Suryati, G.R. Lono L. Simatupang, Victor Ganap. “Teknik Vokalisasi Seni Baca A L-Qur’an Dalam Musabaqoh Tilawatil Qur’an.” *Promusika* 5, No. 1 (2017): 47–52. <https://doi.org/10.24821/Promusika.V5i1.2286>.
- Ulfah, Ulfah, Syahmidi Syahmidi, And Mariani Mariani. “Pengenalan Metode Tilawati Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Al-Qur’an Di Kalangan Siswi SMK Karsa Mulya Palangka Raya.” *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan* 1, No. 4 (2024): 22–31.